BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin

Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946. Bertepatan dengan 20 Dzul qa'dah 1365 H di Banjarmasin. Gagasan pendirinya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang kala itu dipimpin oleh Khatib Syarbani Yasir bersama-sama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama lainnya di Banjarmasin diantaranya H. Hanafi Gobit, H. A. Gazali, H. Busra Qasim, H. Hasan Mugni Marwan, H.M. Yasin, Amin, Abu Bakar Razky, H. Jailani Sahari, H. Djarkasi, H. Hasan Baseri, H. Masyukur, H. Raden, dan lain lain.

PGSI lahir karena situasi obyektif yang sedang meliputi umat Islam di kala itu terutama di bidang pendidikan keagamaan pada umumnya tidak lagi terbina serta terawat sebagai mana mestinya pada masa pendudukan Jepang dan juga pada zaman NICA. Disamping itu memang kenyataan pula khususnya di Banjarmasin, bahkan di Kalimantan Selatan pada umumnya, belum ada sebuah sekolah agama atau madrasah yang bertingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Hasrat tersebut, Alhamdulillah segera terwujud, berkat niat yang ikhlas serta kerja keras para pendiri, ditambah lagi oleh sambutan masyarakat yang

begitu besar dan penuh antusias yang memang menyadari betapa pentingnya arti lembaga pendidikan yang akan mereka dirikan itu, baik ditinjau dari segi tanggung jawab seorang muslim maupun dari segi perjuangan bangsa yang ingin membebaskan diri dari belenggu penjajahan dikala itu.

Maka dengan bermodalkan uang yang berasal dari hasil pasar amal (bazar) yang mereka adakan pada waktu itu berhasil terkumpul uang sebesar Rp. 3.000,- (tiga ribu rupiah) dari para dermawan penyumbang dan dengan ucapan "BISMILLAH" diresmikan berdirinya sebuah sekolah menengah islam yang mereka beri nama "Sekolah Menengah Islam Pertama" disingkat SMIP pada tanggal 15 oktober 1946 bertepatan dengan 20 Dzul Qa'dah 1365 H.

Dengan berdirinya SMIP tersebut, impian mereka selama ini sudah menjadi kenyataan dan satu langkah kongkrit telah mereka ambil untuk mendekatkan tercapainya cita-cita mereka. Sejak tahun 1946 itu berdatanglah calon-calon siswa dari berbagai pelosok di Kalimantan Selatan, baik yang berasal dari tamatan madrasah maupun sekolah rakyat (SR sekarang SD). Lulusan madrasah diterima di kelas B dengan masa belajar tiga tahun dan tamatan sekolah umum diterima di kelas A dengan masa belajar lima tahun.

Pada tahun-tahun pertama, masalah perbedaan umur siswa tampaknya tidak menjadi persoalan, sehingga mereka masuk di SMIP ada yang berumur 15 tahun dan ada juga yang lebih. Masalah tidak jarang ada diantara mereka yang sudah pernah mengaji di pondok selama puluhan tahun. Dengan demikian tidak mengherankan jika dilihat dari segi usia dan pengalaman ilmiah calon siswa, terdapat semacam variasi.

Lembaga pendidikan SMIP periode ketiga pada tahun 1988, Yayasan SMIP 1946 mencoba mengembangkan lembaga pendidikan tingkat SLTA dengan mendirikan madrasah aliyah SMIP 1946 sekaligus dengan membangun gedungnya. Dengan demikian lembaga pendidikan SMIP 1946 menjadi tiga lembaga yakni SMP SMIP 1946, MTs SMIP 1946 dan MA SMIP 1946.

Yayasan pendidikan ‘‘SMIP-1946’’ Nama asal yayasan ini adalah yayasan kesejahteraan madrasah menengah Islam yang diketuai oleh Bapak H. Hanafie Gobit selaku pendiri MTs Al-Islamiyah tahun 1946-1983. Berhubung beliau merasa sudah uzur maka pada ulang tahun SMIP yang ke 37 tanggal 13 Nopember 1983 diadakan pertemuan keluarga besar SMIP terdiri dari pengurus yayasan beserta para alumni sehingga terbentuklah ‘‘panitia sembilan’’ diketuai oleh H.M. Syukran AM,BA. Terbentuklah pengurus yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam SMIP 1946 yang diketuai oleh H.M. Asy’ari,M.A. dengan akte Notaris No.40 tahun 1983.(1984-1989), kemudian H.Syukran AM, BA. (1989-1994); dan (1995-2000);Drs. H.M. Jamaludin,MA. (2005-2010), (2010-2015), dan (2015-(2020) berhubung beliau uzur maka digantikan oleh Dr. H. Burhanudin Abdullah ,M.Ag. Sedangkan dewan pengawas diketuai oleh bapak K.H. Husin Naparin, MA.

2. Profil Yayasan

Adapun profil Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin yaitu:

Nama Sekolah	: YAYASAN SMIP 1946 BANJARMASIN
NPSN	: -
NSS	: -
Jenjang Pendidikan	: SMP, MTS dan MA

Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jalan Mesjid Jami
RT / RW	: 02 / 01
Kode Pos	: 70122
Kelurahan	: Surgi Mufti
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Kabupaten/Kota	: Kota Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Yayasan SMIP 1946

Banjarmasin

Adapun jumlah guru di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II: Keadaan Pendidik dan Kependidikan SMP SMIP 1946 Banjarmasin

No	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah	Ket
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS		
1	Magister S2	2	-			2	
2	Sarjana S1		12	-	1	13	
3	Sarjana Muda	-	-	-	-	-	
4	D1	-	-	-	-	-	
5	SLTA	-	-	-	-	-	
	Jumlah Seluruhnya						

Sumber Data: Dokumentasi TU SMP SMIP 1946 Banjarmasin

Tabel III: Keadaan Pendidik dan Kependidikan MTs SMIP 1946**Banjarmasin**

No.	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	1	2	3
	2. Guru Tetap Yayasan	4	4	8
	3. Guru Honorer	-	-	-
	4. Guru Tidak Tetap	1	4	5
II	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS	-	-	-
	2. Pegawai Honor TU	2	-	2
	3. Pegawai Honorer/PTT	-	-	-

Sumber Data: Dokumentasi TU MTs SMIP 1946 Banjarmasin

Tabel IV: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA SMIP 1946**Banjarmasin**

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	2
2	Guru Tetap Yayasan	11
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap	
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Honorer TU	-
2	Karyawan	1
3	Perpustakaan	-

Sumber Data: Dokumentasi TU MA SMIP 1946 Banjarmasin

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa-siswi di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

SMP SMIP 1946 Banjarmasin

Pada saat melakukan observasi diketahui bahwa SMP SMIP 1946 Banjarmasin memiliki siswa-siswi yang seluruhnya berjumlah 39 orang. Dengan data jumlah sebagai berikut:

Tabel V: Keadaan Siswa-Siswi SMP SMIP 1946 Banjarmasin

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	5	5	10
2	VII	10	9	19
3	IX	6	4	10
Jumlah				39

Sumber Data: Dokumentasi TU SMP SMIP 1946 Banjarmasin5

MTs SMIP 1946 Banjarmasin

Pada saat melakukan observasi diketahui bahwa MTs SMIP 1946 Banjarmasin memiliki siswa-siswi yang seluruhnya berjumlah 58 orang. Dengan data jumlah sebagai berikut:

Tabel VI: Keadaan Siswa-Siswi MTs SMIP 1946 Banjarmasin

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	5	5	10
2	VII	8	12	20
3	IX	12	16	28
Jumlah				58

Sumber Data: Dokumentasi TU MTs SMIP 1946 Banjarmasin

MA SMIP 1946 Banjarmasin

Pada saat melakukan observasi diketahui bahwa MA SMIP 1946 Banjarmasin memiliki siswa-siswi yang seluruhnya berjumlah 67 orang, yang terdiri dari 43 orang siswa dan 24 orang siswi. Dengan data jumlah sebagai berikut:

Tabel VII: Keadaan Siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X MIA/IIS	10	5	15
2	XI MIA	16	11	27
3	XII MIA	6	5	11
4	XII IIS	11	3	14
Jumlah		43	24	67

Sumber Data: Dokumentasi TU MA SMIP 1946 Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin mempunyai sarana dan prasarana yang meliputi ruang belajar, ruang kepala, ruang kantor dewan guru beserta ruang tata usaha yang langsung dalam satu ruangan, ruang perpustakaan, aula, kantin madrasah, WC, lapangan/meja tenis dan koperasi sekolah. Dengan data sebagai berikut:

Tabel VIII: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP SMIP 1946 Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Layak pakai
2	Ruang Dewan Guru	1	Layak pakai
3	Ruang Tata Usaha	1	Layak pakai
4	Ruang Kelas	3	Layak pakai
5	Mushalla	1	Layak pakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Layak pakai
7	Lab. IPA	1	Layak pakai
8	Lab. Komputer	1	Layak pakai
9	Ruang UKS	1	Layak pakai
10	Ruang BK	1	Layak pakai
11	WC	3	Layak pakai
12	Tempat parker	1	Layak pakai
13	Tempat wudhu	9	Layak pakai
14	Ruang osis/ruang pramuka	1	Layak pakai
15	Lapangan bola	1	Layak pakai
16	Kantin sekolah	1	Layak pakai
17	Tempat piket	1	Layak pakai
18	Pos satpam	1	Layak pakai
19	Ruang koperasi	1	Layak pakai

Sumber Data: Dokumentasi TU SMP SMIP 1946 Banjarmasin

Tabel IX: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs SMIP 1946 Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Layak Pakai
2	Ruang Dewan Guru	1	Layak Pakai
3	Ruang Tata Usaha	1	Layak Pakai
4	Ruang Kelas	3	Layak Pakai
5	Mushalla	1	Layak Pakai
6	Ruang Perpustakaan	1	Layak Pakai
7	Lab. IPA	1	Layak Pakai
8	Ruang UKS	1	Layak Pakai
9	Ruang BK	1	Layak Pakai
10	WC	3	Layak Pakai
11	Tempat parker	1	Layak Pakai
12	Tempat wudhu	9	Layak Pakai
13	Lapangan bola	1	Layak Pakai
14	Kantin sekolah	2	Layak Pakai
15	Tempat piket	1	Layak Pakai
16	Ruang UKS	1	Layak Pakai

Sumber Data: Dokumentasi TU MTs SMIP 1946 Banjarmasin

Tabel X: Keadaan Sarana dan Prasarana MA SMIP 1946 Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	5	Layak Pakai
2	Perpustakaan	1	Layak Pakai
3	Ruang Lab. IPA	1	Layak Pakai
4	Ruang Lab. Biologi	-	
5	Ruang Lab. Fisika	-	
6	Ruang Lab. Kimia	-	
7	Ruang Lab. Komputer	1	Layak Pakai
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Layak Pakai
9	Ruang Pimpinan	1	Layak Pakai
10	Ruang Guru	1	Layak Pakai
11	Ruang Tata Usaha	1	Layak Pakai
12	Ruang Konseling	1	Layak Pakai
13	Tempat Beribadah	1	Layak Pakai
14	Ruang UKS	1	Layak Pakai
15	Jamban/WC	5	Layak Pakai
16	Gudang	1	Layak Pakai
17	Ruang Sirkulasi	-	
18	Tempat Olah Raga	1	Layak Pakai
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	Layak Pakai
20	Ruang Lainnya	-	

Sumber Data: Dokumentasi TU MA SMIP 1946 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi. Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Dalam penyajian data tentang strategi ketua yayasan pendidikan dalam memberdayakan sarana dan prasarana (Studi di yayasan pendidikan SMIP 1946) maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Yayasan SMIP 1946

Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin memiliki tiga sekolah yang berada dalam satu kompleks sekolah yaitu, SMP SMIP 1946, MTs SMIP 1946, dan MA SMIP 1946 masing – masing madrasah mempunyai sarana dan prasarana yang meliputi ruang belajar, ruang kepala, ruang kantor dewan guru beserta ruang tata usaha yang langsung dalam satu ruangan, ruang perpustakaan, aula, kantin madrasah, WC, lapangan/meja tenis dan koperasi sekolah.

a. Penggunaan dan Pemeliharaan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa penggunaan di madrasah ini memiliki aturan yang harus di taati agar sarana dan prasarana dapat terpelihara dengan baik. dalam penggunaan sarana dan prasarana semua warga sekolah harus

mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, seperti meminjam alat olahraga harus mengisi buku peminjaman terlebih dahulu.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Yayasan SMIP 1946 ini, pihak madrasah menggunakan sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan menggunakan sarana secara efektif dan efisien dengan adanya aturan untuk penggunaan sarana pendidikan. Untuk penggunaan sarana pihak madrasah juga berhati-hati dalam memakai alat-alat perlengkapan sekolah seperti LCD proyektor dan komputer agar sarana tersebut dapat terpelihara dengan baik dan lebih lama dalam penggunaannya serta tidak cepat rusak.

Salah satu siswa juga mengatakan bahwa untuk penggunaan sarana dan prasarana seperti Musholla dan Lab itu sudah dimiliki masing-masing oleh madrasah, jadi tidak ada pergantian dalam menggunakan sarana dan prasarana tersebut.¹

Setelah sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah digunakan maka selanjutnya yang dilakukan adalah pemeliharaan yang mana hal ini harus dilakukan dengan bersama-sama dan berkelanjutan. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah pada hakikatnya milik bersama dan sudah menjadi tanggungjawab semua pihak dalam memelihara atau merawat sarana maupun prasarana pendidikan di madrasah tersebut.

Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana mengatakan:

“Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah ini, tentunya itu merupakan hal yang penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Untuk pemeliharaan atau perawatannya tidak bisa

¹Wawancara dengan Muhammad Ali Syahbana, Siswa MIA XI, 02 Maret 2020, Pukul 09.45 Wita.

kita jadwalkan secara berkala karena kita perlu melihat lagi ke pendanaan yang ada di madrasah ini. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak, pihak madrasah akan berupaya memperbaikinya dan jika rusaknya itu dalam kategori yang berat dalam arti tidak bisa diperbaiki oleh pihak madrasah maka kami akan mendatangkan tenaga teknis tetapi kita kembali lagi harus melihat ke bagian pendanaannya. Adapun yang bertanggungjawab terhadap pemeliharaan adalah seluruh warga sekolah yang terkait dan yang terlibat dalam pemeliharaan adalah semua warga sekolah, sesuai dengan tanggungjawab masing-masing”².

Berdasarkan hasil wawancara, untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di Yayasan SMIP 1946 tidak ada petugas khusus dalam hal menjaga dan mengamankan sarana dan prasarana. Jadi, untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lingkungan Yayasan SMIP 1946 dipelihara oleh warga sekolah sendiri.

b. Penghapusan

Semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan SMIP 1946 apabila terdapat sarana dan prasarana yang sudah rusak, khususnya dalam bentuk peralatan maka akan diadakan penghapusan atau pemusnahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa jika ada sarana dan prasarana yang rusak maka sarana tersebut bisa diganti atau dihapuskan dengan yang baru tetapi harus melihat kondisi keuangan madrasah terlebih dahulu.³ Hal ini juga di benarkan oleh bagian dewan guru, mereka menyatakan bahwa untuk sarana dan prasarana di madrasah yang rusak

²Wawancara dengan Esna Mardiana, Wakamad MA SMIP 1946, 02 Maret 2020, Pukul 14.00 Wita.

³Wawancara dengan Dra Hj Rajihah, Kepala SMP SMIP 1946 Banjarmasin, 05 Maret 2020, Pukul 11.00 Wita.

dalam kategori berat atau tidak bisa lagi untuk diperbaiki akan dihapuskan dengan diberi catatan mengenai jumlah dan waktu pemusnahannya.

Berdasarkan hasil dari observasi, ada sebagian sarana dan prasarana yang rusak seperti printer madrasah maka printer tersebut karena dalam kategori rusak berat, pihak madrasah menempatkannya di bagian gudang yang nantinya akan di musnahkan atau dihapuskan.⁴

2. Strategi Ketua Yayasan Pendidikan dalam Memberdayakan Sarana dan Prasarana di Yayasan SMIP 1946

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Ketua Yayasan Dalam Memberdayakan Sarana Dan Prasarana Studi di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin, penulis telah memperoleh data dari wawancara dengan ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan siswa, dan melengkapi dengan dokumentasi, serta melakukan observasi langsung di yayasan SMIP 1946 adalah:

a. Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan yang digunakan dalam memberdayakan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Yayasan SMIP 1946 yaitu dengan melakukan perencanaan strategi dengan melakukan pertemuan atau rapat dengan seluruh pihak madrasah dan yayasan. Perencanaan yang dilakukan untuk melengkapi sekolah merupakan proses memikirkan keperluan sekolah dan penyusunan program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk masa yang akan datang.

⁴Dra Hj Rajihah, Kepala SMP SMIP 1946 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 05 Maret 2020, Pukul 11.00 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan beliau menyatakan bahwa, strategi perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap tahun oleh yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan pustakawan secara bersama-sama merencanakan sarana dan prasarana madrasah. Setiap tenaga pendidikan atau pendidik melaporkan kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah, serta memberikan usulan-usulan mengenai sarana dan prasarana yang diperlukan.

“Perencanaan sarana dan prasarana di madrasah ini disesuaikan dengan keperluan yang ada di madrasah kita, kami melihatnya dari segi kondisi sarana dan prasarana, ketersediaannya yaitu berfungsi atau tidaknya sarana dan prasarana tersebut. Setelah sarana dan prasarana dilaporkan keadaannya, kami akan memusyawarah-kannya apakah sarana dan prasarana yang dimaksud bisa kita rehab, kita buat ataupun harus dibangun.”⁵

Kepala madrasah juga mengatakan bahwa pelaksanaan strategi dalam memberdayakan sarana dan prasarana dengan menggunakan secara optimal dan memaksimalkan dalam penggunaannya, menyesuaikan dengan peraturan yang telah dibuat pihak sekolah, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.⁶

Salah satu siswa juga mengatakan bahwa strategi pemberdayaan sarana dan prasarana di lingkungan Yayasan SMIP 1946 ini sudah cukup optimal, seperti penggunaan perpustakaan, perpustakaan biasanya untuk menjadi membaca buku, meminjam buku, atau ada tugas yang mengharuskan untuk ke perpustakaan. Perpustakaan disini juga digunakan untuk menampung para siswi yang sedang

⁵Wawancara dengan Drs. H. Amin, Ketua Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin, 10 Maret 2020, Pukul 16.00 Wita.

⁶ Wawancara dengan Karlianor Arief, Kepala MA SMIP 1946, 02 Maret 2020, Pukul 11.00 Wita.

berhalangan untuk sholat, kegiataannya biasanya menghafal – hapal hadits atau mendengarkan tausyiah dari salah satu guru yang ditugaskan untuk menjaga para siswi tersebut.⁷

Dalam menjalankan strategi pemberdayaan ini terdapat faktor – faktor penghambat dan pendukung yaitu mengenai dana dan sumber daya manusia atau warga sekolah yang bisa menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pemberdayaan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin.

Sumber daya manusia adalah bagian yang penting dalam manajemen, khususnya juga manajemen sarana dan prasarana. Dalam hal ini, sumber daya manusia yaitu warga sekolah seperti siswa, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang berada di madrasah ini merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus bisa menjadi faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

*“Warga sekolah harus memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri untuk menjaga dan memelihara perawatan sarana dan prasarana yang ada di madrasah karena biasanya setiap warga sekolah yang menggunakan sarana dan prasarana merasa barang itu bukan milik dirinya sendiri padahal semua sarana dan prasarana yang ada di lingkungan madrasah itu milik bersama, maka kesadaran untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana dalam dirinya itu sedikit kurang”.*⁸

⁷Wawancara dengan Muhammad Ali Syahbana, Siswa MIA XI, 02 Maret 2020, Pukul 09.45 Wita.

⁸Wawancara dengan Karlianor Arief, Kepala MA SMIP 1946, 02 Maret 2020, Pukul 11.00 Wita.

Kepala madrasah juga menyatakan bahwa setiap kali ada kegiatan selalu mengingatkan dan juga memberikan arahan untuk seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memelihara perawatan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan madrasah.⁹

Selain faktor sumber daya manusia yang bisa menjadi faktor penghambat dan pendukung faktor dana pun bisa menjadi penghambat dan pendukung dalam memberdayakan sarana dan prasarana.

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah/madrasah adalah faktor dana. Adapun sumber dana atau keuangan dan pembiayaan pada suatu madrasah bisa bersumber dari pemerintah pusat dan daerah, iuran dari orang tua siswa-siswi melalui komite sekolah/madrasah yang bersangkutan dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, menurut beliau kendala di madrasah ini adalah karena kurangnya dana sehingga untuk sarana dan prasarana masih belum cukup memadai. Pihak madrasah sudah berupaya melakukan berbagai cara untuk mendapatkan dana seperti mengusulkan proposal bantuan ke Kemenag dan Dinas Pendidikan yang ada di Banjarmasin.

*“Sumber dana yang ada untuk madrasah ini yaitu pertama, dari yayasan langsung karena madrasah ini di pegang oleh yayasan. Kedua, dana itu didapatkan daripihak madrasah dengan berupaya bekerja sama dengan donatur, Selain itu juga, sumber dana didapatkan dari Pemerintah seperti bantuan BOS”.*¹⁰

⁹Wawancara dengan Mulyadi, Kepala MTs SMIP 1946, 29 Februari 2020, Pukul 09.00 Wita.

¹⁰Wawancara dengan Karlianor Arief, Kepala MA SMIP 1946, 02 Maret 2020, Pukul 11.00 Wita.

Kepala madrasah menyatakan bahwa dana yang disebutkan di atas merupakan faktor pendukung untuk manajemen sarana dan prasarana. Karena menurutnya, dana itu merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan khususnya madrasah yang masih berstatus swasta.

Kepala madrasah juga mengatakan bahwa sekarang sarana dan prasarana yang ada di lingkungan yayasan SMIP 1946 ini sudah memadai dan sebagian sudah bisa dilengkapi.¹¹

b. Kerjasama Yayasan dan Madrasah

Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, H. Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Dalam hal kerjasama antara yayasan dengan kepala madrasah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua yayasan, yang paling penting kerjasama dengan seluruh pihak yang ada di madrasah.

Ketua yayasan mengatakan bahwa kerjasama yang dilakukan dengan pihak madrasah yaitu dengan cara rapat atau mengadakan pertemuan, dan biasanya kalau ada kerusakan apapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Yayasan, para kepala madrasah selalu memberitahukan kepada pihak

¹¹Wawancara dengan Mulyadi, Kepala MTs SMIP 1946, 29 Februari 2020, Pukul 09.00 Wita.

yayasan. Nanti yayasan yang mengeluarkan dananya setelah itu dari masing-masing madrasah yang mengatur semua perbaikannya.¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala madrasah mengenai kerjasama antara yayasan dengan pihak madrasah sebutannya lebih ke saling berkoordinasi antara yayasan dan pihak madrasah.¹³

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya, secara umum dapat dikatakan bahwa Strategi Ketua Yayasan dalam Memberdayakan Sarana dan Prasarana (Studi di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin) sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana usaha yang dilakukan Ketua Yayasan, Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana yang meliputi: Pelaksanaan strategi pemberdayaan, kerjasama yayasan dan madrasah, faktor penghambat dan pendukung. Untuk lebih rincinya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Yayasan SMIP 1946

a. Penggunaan dan Pemeliharaan

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan

¹²Wawancara dengan Drs. H. Amin, Ketua Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin, 10 Maret 2020, Pukul 16.00 Wita.

¹³ Wawancara dengan Dra Hj Rajihah, Kepala SMP SMIP 1946 Banjarmasin, 05 Maret 2020, Pukul 11.00 Wita.

sarana, harus mempertimbangkan hal berikut (1) tujuan yang akan dicapai (2) kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas (3) tersedianya sarana dan prasarana penunjang dan (4) karakteristik siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dapat dianalisis bahwa, penggunaan sarana dan prasarana di Yayasan SMIP 1946 terlaksana dengan baik dalam penggunaan atau pemakaian. Karena pihak madrasah selalu menganjurkan untuk mentaati prosuder yang sudah dibuat oleh pihak madrasah.

Setelah penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah pemeliharaan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, yang tidak kalah penting adalah pemeliharaan, sebab kalau tidak dipelihara dengan baik suatu barang cepat rusak dan tidak akan mendatangkan manfaat yang optimal. Pemeliharaan adalah kegiatan terus menerus untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik, meliputi waktu dan keadaannya, dan pelaksanaan pemeliharaan, baik terhadap barang habis pakai maupun barang yang tahan lama. Fungsi pemeliharaan ini adalah untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja dengan jalan merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan disertai dokumentasi serta observasi, maka dapat dianalisis bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sudah cukup

¹⁴ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 127

¹⁵ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2003), h. 251.

baik. Hal ini juga dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam pemeliharaan seperti memperbaiki sarana yang rusak namun jika itu kerusakan dalam kategori rusak berat dan barang tersebut barang yang habis dipakai maka akan diganti dengan yang baru untuk menjaga keamanan fasilitas di lingkungan Yayasan ditugaskan pula seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam menjaga sarana dan prasarana tersebut.

b. Penghapusan

Penghapusan ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapuskan barang-barang milik negara atau beban/organisasi dari pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁶

Kondisi Sarana dan prasarana yang sudah rusak dan tidak bisa dipergunakan untuk pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang ada di madrasah/sekolah dapat dihapuskan dan dimusnahkan guna untuk mengurangi beban madrasah.

Barang-barang perlengkapan pendidikan di sekolah yang memenuhi syarat penghapusan adalah barang-barang:

- 1) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dimanfaatkan lagi
- 2) Tidak sesuai dengan kebutuhan
- 3) Kuno, yang penggunaannya tidak sesuai lagi
- 4) Terkena larangan
- 5) Mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang
- 6) Yang biaya pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya
- 7) Berlebihan, yang tidak digunakan lagi
- 8) Dicuri
- 9) Diselewengkan dan Terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, h. 251.

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 61.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan dibenarkan oleh dewan guru yang lain dapat dianalisis bahwa, untuk penghapusan sarana dan prasarana yang ada di madrasah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan syarat penghapusan seperti sarana dalam keadaan rusak berat dan sebagainya.

2. Strategi Ketua Yayasan dalam Memberdayakan Sarana dan Prasarana di Yayasan SMIP 1946

a. Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan

Menurut Sharplin yang menjelaskan bahwa terdapat 2 fase manajemen strategik sekolah terdiri dari beberapa tahapan, yakni fase *strategy formulation* dan *strategy implementation*. Tahapan dalam *strategy formulation* adalah dengan penetapan visi misi sekolah, sasaran, perumusan kebutuhan, dan penetapan strategi. Sedangkan untuk *strategi implementation*, yang dilakukan adalah melaksanakan strategi yang telah disusun, melakukan pengontrolan dan evaluasi.¹⁸

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan cermat dan teliti, karena hal ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Perencanaan pengadaan berkaitan dengan analisis kebutuhan sekolah, pencarian dana dengan menentukan sumber dana, dan merujuk orang-orang yang disertai tugas untuk mengadakan sarana dan prasarana tersebut. Menurut Ibrahim Bafadal “perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses memikirkan dan

¹⁸ Vivi Fitriani, *Strategi Yayasan untuk Menarik Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya (Studi Kasus di Yayasan Badan Pengembangan Laboratorium UM, 2017)*, h.8-9.

menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁹

Untuk kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, dimulai dengan menampung semua usulan kebutuhan perlengkapan dari para guru, membuat rencana kebutuhan perlengkapan yang akan dibuat ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), peninjauan terhadap perlengkapan yang ada disesuaikan dengan rencana kebutuhan yang telah dibuat dan dana serta anggaran sekolah yang tersedia, semua kebutuhan perlengkapan yang penting didaftar dan didahulukan pengadaannya, untuk perlengkapan yang belum dapat dilaksanakan pengadaannya maka akan diusahakan ditahun berikutnya menyesuaikan dengan dana dan anggaran. Dan penetapan rencana pengadaan akhir yang diajukan dalam RKAS berdasarkan kesepakatan bersama dan disetujui oleh Ketua Yayasan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ini dilakukan oleh ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan dapat dianalisis bahwa, dalam strategi perencanaan sarana dan prasarana di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Karena yayasan dan madrasah dalam merencanakan sarana dan prasarana terlebih dahulu mengadakan rapat dengan

¹⁹Fitria, *Perencanaan dan Pengadaan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Al-Furqan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3,)* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017) h.72 – 73.

agenda perencanaan untuk pengadaan sarana dan prasarana madrasah pada tahun berjalan dan rencana pengadaan untuk tahun berikutnya.

Setelah melakukan strategi pemberdayaan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan pemberdayaan sarana dan prasarana.

Suatu kegiatan dapat terlaksana karena adanya suatu faktor yang menjadi pendukung kegiatan tersebut, dalam mengemban tugas, seorang Kepala Sekolah tentu didukung oleh adanya beberapa hal yakni Rasa kebersamaan menjadi faktor pendukung karena adanya rasa saling memiliki ini maka, tanggungjawab guru dan murid dalam memelihara dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat ditingkatkan lagi. Hal ini tentunya sangat membantu dalam proses manajemen sarana dan prasarana. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ari Gunawan dalam bukunya Administrasi Pendidikan bahwasannya saling memiliki dan tidak merasa barang tersebut milik sendiri turut menunjang keberhasilan dalam pengelolaan atau administrasi sarana dan prasarana.²⁰

Adapun yang di maksud sumber daya manusia dalam hal ini adalah semua warga sekolah seperti guru, staff, dan siswa yang berada di madrasah/sekolah yang mana mereka sebagai penanggung jawab dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin.

Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik. Hal ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah karena warga

²⁰Rahmatullah, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar (di SMKN 2 Kandangan)* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 82.

sekolah merupakan ujung tombak keterlaksanaan semua program atau kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat dianalisis bahwa, setiap kali ada kegiatan selalu mengingatkan dan juga memberikan arahan untuk seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memelihara perawatan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan madrasah.

Selain faktor sumber daya manusia yang bisa menjadi penghambat dan pendukung faktor dana juga bisa menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan pemberdayaan sarana dan prasarana.

Dalam manajemen sarana dan prasarana tentunya diperlukan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah atau sekolah. Dengan adanya dana baik itu dari Pemerintah maupun masyarakat maka madrasah akan lebih mudah mengembangkan dan meningkatkan sarana maupun prasarana di madrasah mereka.

Pendidikan pasti memerlukan dana, sedikit atau banyak. Dalam berbagai kegiatan, dana merupakan hal yang sangat diperlukan. Dengan dana yang cukup, tentunya pengelolaan pendidikan lebih mudah dilaksanakan, sehingga segala keperluan dapat terpenuhi. Sumbernya bisa diperoleh dari pemerintah, orang tua murid, maupun masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dapat dianalisis bahwa, untuk pendanaan yang ada di Yayasan SMIP 1946 sudah cukup memadai untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah termasuk juga sudah terbangun

²¹ Departemen Agama RI, *Manajemen Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), h. 34.

aula besar di Yayasan SMIP 1946 untuk menunjang kegiatan – kegiatan yang ada di lingkungan Yayasan tersebut serta dana di peroleh dari hasil sumbangan – sumbangan, donatur, yayasan dan lain lain.

b. Kerjasama Yayasan dan Madrasah

Kerjasama sekolah dengan yayasan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau sungguh – sungguh serta pembinaan secara kontinu, sehingga kegiatan operasional madrasah atau pendidikan semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²²

Kerjasama seluruh warga madrasah dalam bidang sarana dan prasarana memerlukan kesadaran karena peran penting mereka dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Untuk menghasilkan kerjasama dan tingkat partisipasi yang tinggi, pertama kali madrasah harus menyadarkan warga madrasah akan peran mereka dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Setelah kesadaran itu tercapai, madrasah mesti melakukan komunikasi secara lebih intensif dengan seluruh pengurus yayasan dan warga madrasah agar kesadaran mereka berbuah menjadi sebuah dukungan. Untuk itu, manajemen hubungan madrasah dengan pengurus yayasan perlu dikelola dengan lebih baik. Sebagai representasi dari warga madrasah, komite madrasah mempunyai

²²Siti Muldiyah, *Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (di Madrasah Aliyah Jam'iyatul Mubtadi Cibawayak Malingping)* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.21.

kepentingan terhadap pengembangan madrasah, karena itu sangatlah wajar bila mereka diajak untuk bekerjasama membangun madrasah.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan dapat dianalisis bahwa, kerjasama yang dilakukan dengan pihak madrasah sudah berjalan dengan baik, komunikasi antara pihak madrasah dan yayasan pun berjalan dengan baik.

²³ Siti Samroh, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah (Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas)*, (Tesis, IAIN Purwokerto, 2017), h. 158.